

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹ Pada umumnya pendidikan itu dibagi kedalam beberapa tingkat seperti tingkat prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian berlanjut pada perguruan tinggi yaitu universitas atau magang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar serta berkala untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai *problem* pada dunia pendidikan. Masalah pendidikan Indonesia yaitu kurangnya motivasi belajar, rendahnya mutu pendidikan, rendahnya moral peserta didik, budaya mencontek, kasus *bullying*, tawuran antar pelajar, dan kurangnya penguasaan konsep.² Tidak hanya itu, teknologi merupakan aspek lain yang mengganggu generasi penerus bangsa. Salah satu faktor utama dalam kehidupan adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikanlah generasi penerus bangsa bisa memajukan bangsanya, apabila generasi penerusnya tidak mempunyai pendidikan yang bagus

¹ Redja Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta. 2012

² Kompasiana. *Problematika Dunia Pendidikan di Indonesia*. Diakses dari <http://www.kompasiana.com/fkryh710/593b7e1e894eb1273e5962a2/problematika-dunia-pendidikan-di-indonesia?page=all#sectional> pada 15 September 2020

bagaimana mereka bisa memajukan serta melanjutkan kehidupan bangsa. Adapun beberapa ancaman permasalahan sosial yang akan mempengaruhi anak-anak yaitu kekerasan, narkoba, pornografi, adiksi gawai, *trafficking*, tidak peduli, dan radikalisme.³ Hal ini dapat kita lihat melalui data tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Kasus Pengaduan Anak ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia Tahun
2016-2019

No	Kasus	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1.	Anak pelaku kekerasan di sekolah (<i>bullying</i>)	131	116	127	51
2.	Anak pelaku tawuran pelajar	76	74	88	84
3.	Anak sebagai pelaku kekerasan fisik (penganiayaan, pengeroyokan, dan perkelahian)	108	112	107	121
4.	Anak pelaku <i>bullying</i> di media sosial	56	73	112	106
5.	Anak pelaku kejahatan seksual online	94	102	96	101
6.	Anak pelaku kepemilikan media pornografi (HP/video, dsb)	103	110	112	94
7.	Anak sebagai pelaku kekerasan seksual (pemerksaan/pencabulan)	146	168	161	183
8.	Anak pengguna NAPZA (Narkotika, rokok, minuman keras, dsb)	96	46	63	52
9.	Anak pengedar NAPZA (Narkotika, rokok, minuman keras, dsb)	31	22	15	6
10.	Anak sebagai korban perdagangan (<i>trafficking</i>)	72	58	65	56

Sumber : Hasil Data Olahan Peneliti Tahun 2021

Dapat kita lihat data pada tabel 1.1 di atas, kasus-kasus permasalahan sosial yang melibatkan anak-anak di Indonesia masih memprihatinkan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa kasus yang mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019.

³Harjanti Hadiman. *Program dan Anggaran Layanan Pendidikan Keluarga*. Diakses dari <https://docplayer.info/76403383-Program-dan-anggaran-layanan-pendidikan-keluarga.html> pada 6 Februari 2020

Dalam menghadapi situasi tersebut, keluarga sebagai wadah pendidikan dini dan utama harus mampu menghadapi permasalahan yang akan merugikan generasi muda di kemudian hari. Keluarga memiliki peran penting, karena melalui keluarga seseorang memulai suatu proses cara bersosialisasi untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mampu untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat.⁴ Dr. Joseph S. Roucek mengatakan keluarga merupakan suatu bagian dari sifat atau *“the family is the cradle of the personality”*.⁵ Keluarga merupakan hal yang paling vital dalam menjadi suatu pusat ketenangan dan ujung dari kehidupan. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peranan yang penting untuk membentuk kepribadian seorang anak.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu bersumber dari Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (Bindikel) yang berada dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Tahun 2015, melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, mencanangkan sebuah program yang akan menumbuhkan kesadaran orang tua akan kepedulian dan keterlibatan mereka pada kesuksesan anak-anaknya.

Program tersebut yaitu Program Pendidikan Keluarga, yang berperan dalam memberdayakan satuan pendidikan untuk melakukan kemitraan dengan orang tua, serta menumbuhkan kesadaran orang tua supaya peduli dan terlibat

⁴ Uus Darus, Henny Nurhendrayani, dan Mustopa. *Model Panduan Kemitraan Keluarga Dengan Sekolah Dasar*. Kemendikbud. Jawa Barat. 2016, hlm 1

⁵ Gunawan, Arya H. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2002, hlm 16

pada memajukan pendidikan anak. Hal ini sinkron dengan Renstra Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga tahun 2015-2019 edisi revisi. Terdapat tiga program utama pada program pendidikan keluarga, yaitu penguatan pelibatan keluarga dan masyarakat, penguatan konten serta contoh-contoh praktik baik, dan penguatan pendidikan karakter anak dan remaja.

Program Pendidikan Keluarga bertujuan untuk mewujudkan kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik. Dalam menjalankan program, adanya jalinan kerjasama yang dilakukan antara tri sentra pendidikan tersebut untuk membentuk lingkungan pendidikan yang nyaman serta aman untuk peserta didik sebagai akibatnya nanti akan membentuk peserta didik yang berprestasi dan berkarakter.

Kerjasama ini dibutuhkan, karena dalam memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan dalam mendidik anak orang tua maupun sekolah tidak bisa melakukannya sendiri-sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara satuan pendidikan, keluarga maupun dari masyarakat tersebut dalam memenuhi kebutuhan peserta didik pada bidang pendidikan. Masyarakat yang dimaksud adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, pengusaha, ahli pendidikan, dan lembaga yang relevan. Berikut bentuk hubungan antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat :

Gambar 1.1
Model Operasional Kemitraan Antara Satuan Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat



Sumber: *Silabus Media Pendidikan Indonesia (Implementasi Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Wali)*

Pada gambar 1.1 adanya hubungan kemitraan antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Hubungan kemitraan ini memberikan manfaat terhadap peserta didik pada prestasi maupun karakter yang mereka miliki. Berikut peran dari kemitraan antara tri sentra pendidikan :

Tabel 1.2
Peran Tri Sentra Pendidikan

No	Kemitraan	Peran	Fenomena
1.	Satuan Pendidikan	a. Melakukan analisis kebutuhan b. Menyusun program tahunan pendidikan keluarga c. Melakukan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik d. Melaksanakan program pendidikan keluarga e. Melakukan supervisi dan evaluasi	a) Pertemuan antara wali kelas dan orang tua dilakukan hanya pada saat pengambilan rapor saja b) Masih ada sekolah yang belum melaksanakan program pendidikan keluarga
2.	Orang Tua	a. Menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong	a) Perkelahian antara orang tua memberikan efek terhadap perkembangan

		<p>perkembangan budaya prestasi anak</p> <p>b. Menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak</p> <p>c. Memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak</p> <p>d. Menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif</p> <p>e. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di sekolah</p> <p>f. Memiliki inisiatif untuk menggerakkan orang tua/wali agar terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah dan masyarakat</p>	<p>karakter anak.</p> <p>b) Orang tua yang tidak memperhatikan anak-anaknya dan lebih memfokuskan kepada pekerjaan masing-masing.</p> <p>c) Hubungan orang tua dan guru rusak diakibatkan dengan meremehkan profesi guru</p> <p>d) Kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh anak di sekolah, masih tidak dipedulikan oleh orang tua.</p>
3.	Masyarakat	<p>a. Mengembangkan dan menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga</p> <p>b. Menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan pendidikan baik dilakukan secara perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dunia usaha, maupun organisasi kemasyarakatan</p>	<p>a) Masyarakat yang tidak peduli dan mendukung sama sekali dengan penyelenggaraan proses pendidikan</p>

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti, 2021

Dapat kita lihat pada tabel 1.2 bentuk peran dari kemitraan di satuan pendidikan yaitu satuan pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Pada tabel tersebut satuan pendidikan memiliki peran yang sangat kompleks sebagai yang memfasilitasi berjalannya kegiatan di satuan pendidikan. Orang tua merupakan aktor penting, namun mereka juga merupakan pihak yang paling terabaikan. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah dimana sebagai pendidikan formal, namun juga tanggung jawab baik keluarga sebagai pendidikan in-formal maupun masyarakat sebagai pendidikan non-formal. Terkadang masyarakat berfikir bahwa pendidikan itu hanya di sekolah saja. Oleh karena itu, banyak orang tua lebih cenderung apatis sehingga mereka hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka pada guru di sekolah.

Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, menjadi penguat dari pelibatan keluarga di satuan pendidikan. Pelibatan keluarga diartikan sebagai suatu proses atau cara keluarga untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional.⁶ Pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk 1) untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab antara Satuan Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan; 2) untuk mendorong Penguatan Pendidikan Karakter Anak; 3) untuk meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak; 4) untuk membangun sinergitas antara Satuan Pendidikan,

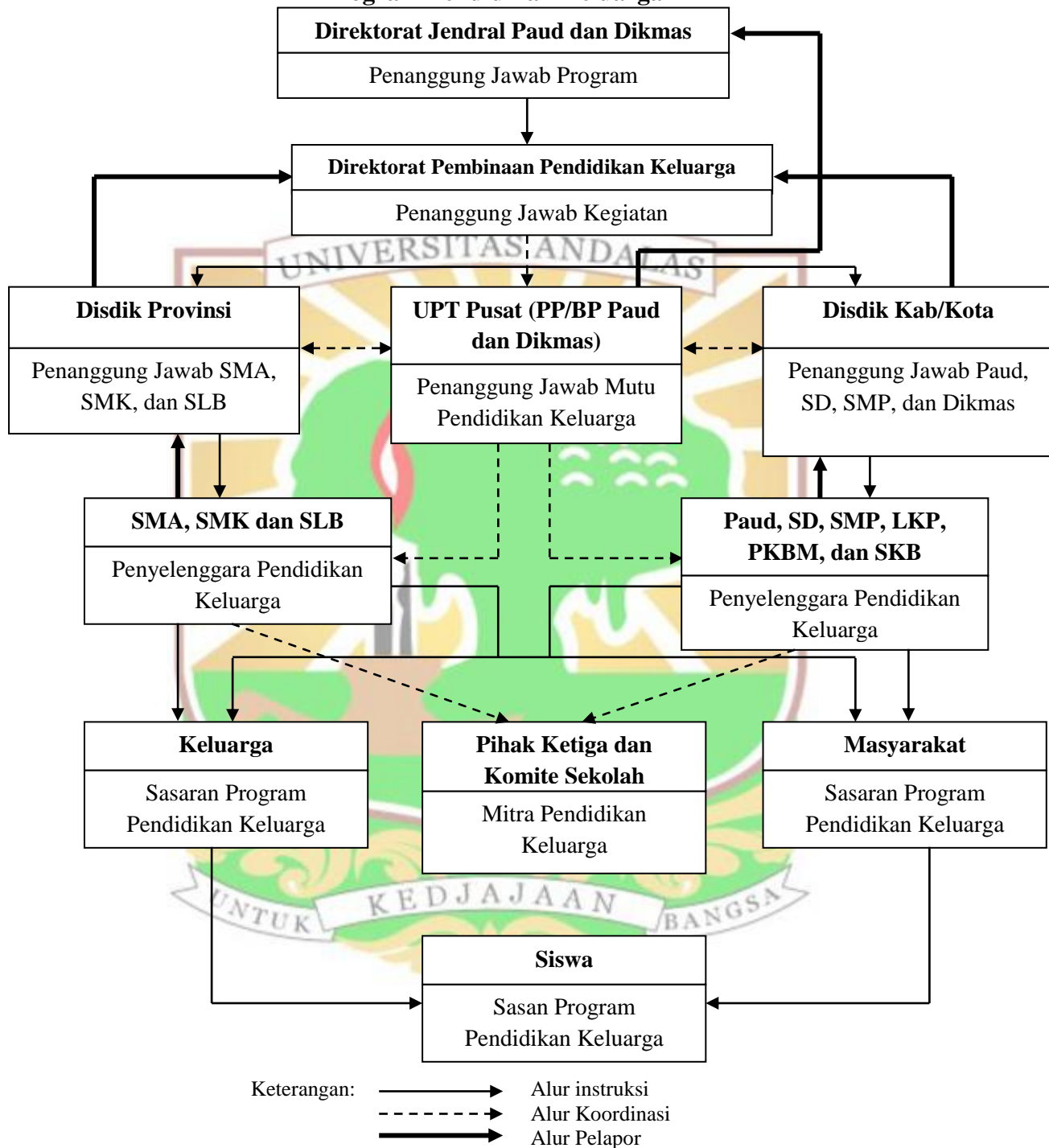
⁶ Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.

Keluarga, dan Masyarakat; dan 5) untuk mewujudkan lingkungan Satuan Pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Pihak-pihak yang terlibat pada penyelenggaraan Program Pendidikan Keluarga yaitu Komite Sekolah, Satuan Pendidikan, Pemerintah Daerah, dan Kementerian. Masing-masing pihak yang terlibat tersebut memiliki peran mereka masing-masing, yang sudah diatur dalam bab IV Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Berikut hubungan antara pihak-pihak yang terlibat pada Program Pendidikan Keluarga :




Gambar 1.2
Hubungan dan Tata Kerja antara Pihak yang Terlibat dalam
Program Pendidikan Keluarga



Sumber: Implementasi Program Pendidikan Keluarga Tingkat Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi oleh Eryn Sobarini

Berdasarkan gambar 1.2 dapat kita lihat bagaimana bentuk keterkaitan antara pihak yang terlibat pada Program Pendidikan Keluarga. Program Pendidikan Keluarga merupakan program yang dicanangkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yang berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:⁷

- 
- a. Melakukan persiapan untuk perumusan suatu kebijakan pada bidang pendampingan pembelajaran, sumber belajar, dan pendanaan pendidikan keluarga,
 - b. Melakukan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan pada bidang pendampingan pembelajaran, sumber belajar, dan pendanaan pendidikan keluarga,
 - c. Melakukan peningkatan kualitas pada pendidikan karakter anak dan remaja,
 - d. Memberikan fasilitas sumber belajar dan pendanaan pendidikan keluarga,
 - e. Memberikan fasilitas penjaminan mutu pendidikan keluarga,
 - f. Melakukan penyusunan prosedur, kriteria, standar dan norma pada bidang pendampingan pembelajaran, sumber belajar, dan pendanaan pendidikan keluarga,
 - g. Memberikan bimbingan teknis dan supervisi pada bidang pendidikan keluarga,

⁷ Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- h. Melakukan evaluasi dan laporan pada bidang pendidikan keluarga, dan
- i. Melakukan administrasi direktorat

Dapat kita lihat beberapa fungsi dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yang merupakan penanggung jawab dari terlaksananya Program Pendidikan Keluarga. Dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota akan memberikan laporan mengenai pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga baik pada tingkat SMA/SMK dan SLB atau pada tingkat PAUD, SD, SMP, LKP, PKBM dan SKB. Pada penyelenggaraan Program Pendidikan Keluarga Dinas Pendidikan Provinsi maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota akan berkoordinasi dengan UPT Pusat (PP/BP PAUD dan Dikmas) yang merupakan penanggung jawab mutu pendidikan keluarga.

Salah satu strategi untuk memperlancarkan tujuan berjalannya program, dibentuklah Kelompok Kerja (Pokja) Pendidikan Keluarga. Pokja Pendidikan Keluarga merupakan suatu kelompok kerja yang berada dibawah dinas pendidikan provinsi dan dinas pendidikan kabupaten/kota, untuk memberikan pendampingan dan koordinasi pelaksanaan program pendidikan keluarga. Secara tidak langsung, pokja bisa dikatakan sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi untuk pelaksanaan program.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 130 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) Pendidikan Keluarga pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi. Pokja Pendidikan Keluarga pada Dinas Pendidikan

Kabupaten/Kota disebut sebagai Pokja Pendidikan Keluarga Kabupaten/Kota, dan pada Dinas Pendidikan Provinsi disebut dengan Pokja Program Pendidikan Provinsi.

Pembentukan Pokja Pendidikan Keluarga berdasarkan dengan adanya surat keputusan dari kepala dinas pendidikan provinsi maupun kabupaten/kota. Hal ini mengacu kepada Peraturan Dirjen PAUD dan Dikmas Nomor 130 Tahun 2017 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pendidikan Keluarga Dinas Pendidikan Provinsi, dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Tujuan dari pembentukan pokja yaitu melakukan pendampingan pelaksanaan program pada satuan pendidikan, kemudian melakukan penilaian keberhasilan dari pelaksanaan program di sekolah dan memperluas jangkauan kegiatan program yang berbentuk Bimbingan Teknis (Bimtek) dan sosialisasi Program Pendidikan Keluarga.

Namun dalam hal ini, masih ada satuan pendidikan yang belum melaksanakan Program Pendidikan Keluarga karena belum mendapatkan bimbingan teknis ataupun sosialisasi pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan, adanya pembatasan kuota pelaksanaan bimtek di satuan pendidikan di tiap daerah. Hal inilah yang membuat layanan pendidikan keluarga di satuan pendidikan tidak dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, pembentukan Pokja Program Pendidikan Keluarga memiliki manfaat bagi satuan pendidikan dalam meningkatkan pelibatan keluarga di sekolah.

Dalam melaksanakan Program Pendidikan Keluarga, satuan pendidikan yang merupakan lembaga yang menginisiasi pendidikan keluarga dan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat sesuai dengan kebijakan

yang berlaku. Selama proses, komite sekolah dan beberapa pihak ikut serta bekerjasama dengan satuan pendidikan dalam pelaksanaan program.

Sasaran dari Program Pendidikan Keluarga yaitu keluarga, komite sekolah, dan masyarakat.⁸ Sasaran potensial dari pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga yaitu jenjang satuan pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan dari 34 Provinsi dan 160 Kabupaten/Kota.⁹ Salah satu daerah yang akan melaksanakan Program Pendidikan Keluarga yaitu Provinsi Sumatera Barat. Di daerah Sumatera Barat sendiri, masih ditemukan masalah yang melibatkan anak. Pada tahun 2018, 55 kasus kekerasan pada anak yang ditemukan oleh unit PPA Sumbar.¹⁰ Selain itu, kasus peredaran narkoba sebanyak 36 tersangka yang berada pada umur 15-17 tahun di sepanjang tahun 2018.¹¹ Pada tahun 2019, Ombudsman RI Perwakilan

⁸ Permendikbud No 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, op.cit

⁹ Kebijakan Program Pendidikan Keluarga Tahun 2017. Diakses dari <https://sekolahramahanak.files.wordpress.com/2017/05/kebijakan-program-pendidikan-keluarga-tahun-2017.pdf> pada 5 Februari 2020

¹⁰ Kompas.com. *Kekerasan pada Perempuan dan Anak di Sumbar Meningkat Ada 15 Kasus*. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2020/03/06/11290681/kekerasan-pada-perempuan-dan-anak-di-sumbar-meningkat-2020-ada-15-kasus?page=all> pada 5 Februari 2020

¹¹ Databoks. *Peredaran Narkoba di Desa Sumatera Barat Tertinggi Nasional pada 2019*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/13/peredaran-narkoba-di-desa-sumatera-barat-tertinggi-nasional-pada-2019> pada 5 Februari 2020

Sumatera Barat mencatat ada tiga kasus *bullying* yang masuk ke pembukuan.¹² Tahun 2019, mencatat adanya penyalahgunaan narkoba di Provinsi Sumatera Barat dinilai meningkat mencapai 95% yaitu 31 kasus.¹³ Dapat kita lihat, bahwasanya masih terdapat adanya ancaman-ancaman yang dapat mengganggu maupun mempengaruhi anak dalam perkembangan pendidikan dan perkembangan karakternya.

Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang merupakan daerah yang telah menyelenggarakan Program Pendidikan Keluarga. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di Kota Padang. Alasan penelitian yang dilakukan di Kota Padang yaitu Kota Padang memiliki jumlah satuan pendidikan dan jumlah siswa terbanyak dari pada kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat. Terdapat 652 satuan pendidikan dan 172,219 peserta didik di Kota Padang yang berdasarkan pada data referensi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga, hal ini memberikan ketertarikan bagi peneliti untuk melihat bagaimana pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di Kota Padang.

Kota Padang masih memiliki masalah di bidang pendidikan yaitu terdapat kasus *bullying* oleh guru pada siswa. Hal ini dibenarkan oleh Ombudsman Perwakilan Sumatera Barat (Sumbar) yang menerima tiga laporan kasus *bully* (perundungan) di Kota Padang.¹⁴ Selain itu, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan

¹² M Noli Hendra. *Tindakan "Bully" Dialami Murid Terjadi di Sumbar*. 2019. Diakses melalui <https://www.cendaneews.com/2019/12/tindakan-bully-dialami-murid-terjadi-di-sumbar.html> pada 5 Februari 2020

¹³ Gatracom. *Kasus Narkoba di Sumbar 2019 Meningkat*. Di akses dari <http://www.gtra.com/detai/news/464663/hukum/kasus-narkoba-di-sumbar-2019-meningkat> pada 5 Februari 2020

¹⁴ Langgam.id. *Ombudsman Sumbar Terima Laporan 3 Kasus "Bully" oleh Guru pada Siswa*. Diakses dari <https://www.ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwk--ombudsman-sumbar-terima-laporan-3-kasus-bully-oleh-guru-pada-siswa> pada 31 Agustus 2021

Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) tahun 2018 dan 2019 menemukan kasus pelecehan seksual mengalami peningkatan yaitu pada dari 23 kasus menjadi 31 kasus.¹⁵ Berdasarkan data rekapitulasi kegiatan penertiban Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol Pp) Kota Padang pada tahun 2018 masih ada permasalahan yang yang ditimbulkan oleh anak remaja yaitu kenakalan remaja dengan 96 kasus dan tawuran antar pelajar 34 kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat pada jenjang SMA sederajat. Pada usia SMA/SMK atau remaja merupakan usia yang memiliki dampak yang sangat berpengaruh saat memasuki usia dewasa dari usia anak-anak. Pada saat itu, terjadinya sebuah proses perubahan menuju pribadi yang lebih matang yang memiliki sifat-sifat yang sebenarnya. Sifat-sifat inilah yang sering berbenturan dengan hal-hal rangsangan yang dari luar, sehingga hal inilah yang menimbulkan konflik bagi remaja yang memiliki mental, jiwa, serta rohani yang lemah. Hal ini diwujudkan mereka dalam bentuk penyimpangan-penyimpangan.

Remaja pada saat ini, memiliki pergaulan yang sangat mengkhawatirkan karena arus modernisasi yang semakin meluas serta moral dan keimanan yang mereka miliki semakin menipis. Hal ini bisa dilihat dari semakin tingginya angka pemakaian narkoba, dan semakin bebasnya remaja dalam melakukan hubungan seks di luar nikah.¹⁶ Sehingga, hal ini perlu menjadi perhatian utama baik dari sekolah, orang tua, lingkungan sekitar, maupun dari pemerintah.

¹⁵ Tri Eka Yolanda. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Pelecehan Seksual Yang Terjadi di Kota Padang*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang. 2020, hlm 63

¹⁶ Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Prenadamedia Group. Jakarta. 2011, hlm 230

Pada dasarnya, seseorang yang mengalami perubahan baik dari fisik maupun mental akan mempengaruhi pada perilaku mereka. Karena perubahan yang mereka alami membuat mereka cenderung untuk melawan aturan maupun norma yang menghambat kebebasan mereka. Sehingga, hal ini membuat kenakalan remaja menjadi hal yang normal. Oleh sebab itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi perubahan ataupun dampak yang ditimbulkan dari perubahan yang dialami seorang remaja. Jadi, hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat seberapa baiknya pelaksanaan program pada satuan pendidikan tingkat SMA/SMK.

Pelaksanaan pada tingkat SMA/SMK di Padang dilaksanakan melalui Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, tepatnya pada bidang Pembina Sekolah Luar Biasa. Peralihan tanggung jawab dalam mengurus urusan tingkat SLB dan SMA/SMK sederajat dari Pemerintahan Kabupaten/Kota kepada Pemerintahan Provinsi pada tahun 2017. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di tingkat SLB dan SMA/SMK menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan Provinsi. Pelaksanaan pelibatan keluarga di tingkat SMA/SMK di Kota Padang didukung dengan adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Nomor 800/686/KPTS-2019 mengenai pembentukan Kelompok Kerja Program Pendidikan Keluarga. Berikut deretan anggota Pokja Program Pendidikan Keluarga Provinsi dalam SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Nomor 800/686/KPTS-2019 :

Tabel 1.3
Susunan Pokja Program Pendidikan Keluarga Pada Dinas Pendidikan
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

No	Nama	Jabatan Organik	Jabatan dalam Pokja
1.	Drs. Burhasman, MM	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	Pembina
2.	Drs. Bustavidia, MM	Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	Pengarah
3.	Irman, S.Pd, MM	Kabid Pembina SLB	Ketua
4.	Satia Ade Dwini, SE	Fungsional Umum PSLB	Sekretaris
5.	Dian Fauziah, SE	Fungsional Umum Sekretariat	Bendahara
6.	Drs. Nasmeri, M.Pd	Kepala Bidang SMA	Anggota
7.	Drs. Syofrizal, MT	Kepala Bidang SMK	Anggota
8.	Drs. Afrizal Muchtar, M.Pd	Kepala BP-PAUD dan Dikmas	Anggota
9.	Drs. Rasoki Lubis, MM	Kepala LPMP	Anggota
10.	Evalisa, SE	Pokja Pendidikan PKK Provinsi	Anggota
11.	Drs. Yunisra, M.Kom	Koordinator Pengawas SMA	Anggota
12.	Hj. Desriyeni, S.Pd	Koordinator Pengawas SLB	Anggota
13.	Fitridiah, S.Pd, MM	Fasilitator	Anggota
14.	Dr. Ikhwansyah, M.Kom	Fasilitator	Anggota
15.	Novarini, SE	Tenaga Administrasi	Anggota

Sumber: SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Nomor 800/686/KPTS-2019

Dapat kita lihat pada tabel 1.3 susunan Pokja Program Pendidikan Keluarga Provinsi Sumatera Barat atau bisa dikatakan sebagai Pokja Provinsi yang memiliki 15 orang anggota yang bersumber dari berbagai posisi jabatan yang dapat kita lihat pada tabel tersebut. Dengan Pokja, program menjadi lebih terorganisir. Pokja Program Pendidikan Keluarga berperan penting dalam menyukseskan Program Pendidikan Keluarga. Oleh karena itu, selain pendampingan dan pembinaan pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga, Pokja juga akan memberikan bimbingan teknis kepada sekolah untuk melakukan pelibatan orang tua di sekolah.

Pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di tingkat SMA di Kota Padang belum semuanya mendapatkan bimtek Program Pendidikan Keluarga.

Berikut wawancara peneliti dengan Sekretaris Pokja Provinsi:

“...pelaksanaan yang di Padang untuk tingkat SMA sederajat belum secara keseluruhan, karena pada pelaksanaan bimtek, sekolah yang yang ditunjuk untuk bimtek itu ada kuotanya...”(Wawancara dengan Ibuk Satia Ade, SE, Sekretaris Pokja Provinsi pada 18 Maret 2020 pukul 09.47 WIB)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sekretaris Pokja Provinsi, pelaksanaan tingkat SMA sederajat di Padang belum secara keseluruhan. Masih ada sekolah yang belum mendapatkan bimtek Program Pendidikan Keluarga. Pada pelaksanaannya masih memiliki hambatan pada kegiatan bimtek adalah adanya batasan kuota dalam pemberian bimtek kepada satuan pendidikan. Setiap daerah di Sumatera Barat memiliki kuota untuk pelaksanaan bimtek di satuan pendidikan. Beberapa data satuan pendidikan tingkat SMA sederajat yang mengikuti kegiatan bimtek Program Pendidikan Keluarga di Kota Padang, bisa kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Daftar Satuan Pendidikan Tingkat SMA/SMK yang Mengikuti Kegiatan Bimtek Program Pendidikan Keluarga di Padang

Satuan Pendidikan	Tahun	
	2018	2019
	SMAN 1 Padang	SMAN 4 Padang
	SMKN 6 Padang	SMAN 6 Padang
		SMAN 9 Padang
		SMKN 3 Padang
		SMKN 5 Padang
		SMKN 9 Padang

Sumber : Hasil Data Olahan Peneliti Tahun 2021

Dapat kita lihat pada tabel 1.4 satuan pendidikan tingkat SMA/SMK yang mengikuti kegiatan bimtek Program Pendidikan Keluarga di Padang. SMAN 1 Padang merupakan sekolah sebagai *pilot project* pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga tingkat SMA/SMK di Kota Padang. Pada tahun 2019, SMAN 1 juga berhasil meraih apresiasi sekolah sahabat keluarga, hal ini dapat kita lihat berikut ini:

UNIVERSITAS ANDALAS

Tabel 1.5
Peraih Apresiasi Sekolah Sahabat Keluarga Tahun 2019

Tingkat	Nama Sekolah
PAUD	KB-TK Labschool Jakarta
	TK Al Muslim Sidoarjo
	TK Islam Plus E-School Pinrang
	KB Bunda Asuh Nanda Bandung
SD	SD Insan Amanah Kota Malang
	SD YPPSB 1 Sangatta Utara
	SD Negeri Batusari 5 Demak
	SD Negeri Pandanwangi 1 Malang
	SDs Hang Buah Makassar
	SD Negeri Sawojajar 6 Malang
	SD Kita Bojonegoro
SMP	SMP Islam Sabilillah Malang
	SMP Negeri 5 Kendari
	SMP Darma Bangsa Lampung
	SMP Negeri 4 Pekanbaru
SMA	SMA Labschool Jakarta
	SMA Negeri 1 Padang
SMK	SMK IT Khoiru Ummah Bengkulu
SLB	SLB Negeri 1 Bantul
SPNF	PKBM Kak Seto Surabaya

Sumber: Website Sahabat Keluarga Tahun 2019

Apresiasi Sekolah Sahabat Keluarga merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Kegiatan bertujuan untuk memberikan dorongan agar kemitraan tri sentra pendidikan dan menimbulkan praktik-praktik yang baik pada pelibatan keluarga di satuan

pendidikan. Sekolah Sahabat Keluarga yaitu satuan pendidikan baik formal maupun non formal yang sudah melaksanakan program pelibatan keluarga dengan baik.¹⁷ Dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa SMAN 1 Padang berhasil meraih penghargaan Apresiasi Sahabat Keluarga. Apresiasi Sahabat Keluarga merupakan salah satu faktor berhasilnya pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di satuan pendidikan. Hal ini terlihat dari hasil yang diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan Apresiasi Sekolah Sahabat Keluarga yaitu sekolah yang terpilih dapat dijadikan model/tempat rujukan untuk sekolah lainnya pada penyelenggaraan pelibatan keluarga.¹⁸ Oleh karena itu, SMAN 1 Padang dikatakan berhasil dalam pelaksanaan pelibatan keluarga di sekolah dengan meraih penghargaan Apresiasi Sekolah Sahabat Keluarga pada tahun 2019. Selain itu, SMAN 1 Padang juga merupakan salah satu sekolah unggul dan sudah berstandarkan internasional di Kota Padang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang.

Pelaksanaan di SMAN 1 Padang, sebelum adanya Program Pendidikan Keluarga sudah melibatkan orang tua pada proses pendidikan anak di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Sekolah SMAN 1 Padang berikut ini:

“...sebelum ada program, SMAN 1 Padang dari dulu sudah melibatkan keluarga dalam satuan pendidikan, banyak program-program sekolah yang terlaksana karena dukungan orang tua. Hal ini dikemas dalam bentuk kelas parenting, asosiasi kelas dari komite. Sudah rutin dilaksanakan di SMAN 1 Padang, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak didik...”(Wawancara

¹⁷ Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Panduan Apresiasi Sekolah Sahabat Keluarga. Kemendikbud. Jakarta. 2019, hlm 2

¹⁸ Ibid.

dengan Bapak Drs. Nukman, M.Si, Kepala Sekolah SMAN 1 Padang pada 4 Juni 2021 pukul 10.46 WIB)

Dari wawancara di atas, SMAN 1 Padang sebelum adanya Program Pendidikan Keluarga sudah melibatkan keluarga dalam perkembangan anak di satuan pendidikan. Namun, dalam hal ini pelibatan keluarga di SMAN 1 Padang masih kurang optimal. Sehingga, melalui Program Pendidikan Keluarga yang telah dicetuskan oleh pemerintah membuat pelaksanaan pelibatan keluarga di satuan pendidikan lebih optimal lagi. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Humas SMAN 1 Padang berikut ini:

“...sejak ada program perhatian orang tua terhadap anak lebih kuat, kemudian komunikasi pihak sekolah dengan orang tua lebih bagus. Dengan program ini ada sinergi antara orang tua, anak dan sekolah...”(Wawancara dengan Bapak Dr. Ikhwansyah, M.Kom, Waka Humas SMAN 1 Padang pada 24 Maret 2020 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas, melalui Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang memberikan dampak yang baik terhadap anak maupun hubungan antara orang tua dan sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Komite SMAN 1 Padang berikut ini:

“...untuk yang saya ketahui pelibatan orang tua di SMAN 1 Padang sudah dilaksanakan sebelum adanya program, tetapi keterlibatan orang tua di sekolah masih kurang efektif, karna orang tua datang ke sekolah hanya untuk keperluan semata saja, beda dengan ada program, lebih banyak kegiatan lagi yang melibatkan mereka di sekolah...”(Wawancara dengan Bapak Prof. Firman Hasan, SH, LLM, Ketua Komite SMAN 1 Padang pada 18 Agustus 2021 pukul 11.24 WIB)

Pada hasil wawancara di atas, pelibatan orang tua di SMAN 1 Padang sudah dilaksanakan sebelum adanya Program Pendidikan Keluarga. Namun, dalam pelibatan orang tua di sekolah masih kurang efektif dan setelah adanya

Program Pendidikan Keluarga lebih efektif dan tersusun. Dapat kita lihat beberapa perubahan sebelum dan setelah adanya Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang berikut ini:

Tabel 1.6
Perubahan Sebelum dan Sesudah Ada Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang

No	Sebelum	Sesudah
1.	Sudah melibatkan orang tua di satuan pendidikan namun masih kurang optimal	Pelibatan orang tua di satuan pendidikan sudah mulai optimal dengan adanya campur tangan pemerintah
2.	Pertemuan antara orang tua dengan satuan pendidikan hanya pada saat penerimaan murid baru, pengambilan rapor, pertemuan awal tahun ajaran, dan konsultasi jika ada anak yang bermasalah	Pertemuan antara orang tua dan satuan pendidikan semakin intens dengan adanya target jadwal pertemuan pada Program Pendidikan Keluarga
3.	Pelibatan orang tua hanya pada saat kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 1 Padang seperti wisuda tahfidz, kegiatan SMAPSiC, dan kegiatan lainnya	Pelibatan orang tua di sekolah ditambah dengan kegiatan-kegiatan dari Program Pendidikan Keluarga yaitu pertemuan antara orang tua dan wali kelas, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan pentas seni akhir tahun.
4.	Hubungan orang tua dan satuan pendidikan tidak terlalu erat	Hubungan orang tua dan satuan pendidikan semakin erat didukung dengan komunikasi yang semakin intens antara orang tua dan wali kelas
5.	Hubungan kerjasama antara satuan pendidikan dan orang tua kurang efektif	Hubungan kerjasama antara satuan pendidikan dan orang tua menjadi lebih efektif

Sumber : Hasil Data Olahan Peneliti Tahun 2021

Pada tabel 1.6, dapat dilihat perubahan sebelum dan sesudah adanya Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang. Setelah adanya Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang, hubungan kemitraan antara satuan

pendidikan dengan orang tua semakin intens dan efektif. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya campur tangan pemerintah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan orang tua di satuan pendidikan juga didukung dengan disusunnya bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan pada tingkat SMA/SMK berikut ini:

Tabel 1.7
Bentuk-bentuk Kegiatan Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas/Sederajat

No	Kelompok	Bentuk	Jenis/Wujud	Agenda/Waktu
1.	Mendukung kegiatan belajar anak di satuan pendidikan	1.1 Ikut hadir pada pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan	1. Pertemuan pada hari pertama masuk sekolah	Dilakukan pada awal tahun ajaran dan menghadirkan seluruh orang tua
			2. Pertemuan orang tua dengan satuan pendidikan dalam hal penerimaan informasi mengenai kemajuan belajar, pengembangan diri anak dan pemetaan kompetensi yang akan dicapai di setiap mata pelajaran	Dilakukan pada saat akhir semester yaitu satu kali atau minimal dua kali dalam setahun
			3. Pertemuan lainnya yang dianggap perlu dilakukan oleh orang tua yang berkaitan dengan dukungan yang	Dilakukan pada saat yang berkaitan dengan kemajuan proses pendidikan anak yang perlu orang tua ketahui dan

			<p>diberikan terhadap proses pendidikan anak.</p> <p>4. Melibatkan tim ahli dari luar untuk proses pendidikan sehingga menghasilkan yang terbaik untuk pengembangan diri peserta didik.</p> <p>5. Melaksanakan referal dengan pihak profesional.</p>	tindaklanjuti bersama.
		1.2 Mengikuti kelas orang tua/wali	Kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi orang tua dalam mendampingi belajar anak	Dilakukan minimal satu kali dalam satu semester dengan tema sesuai dengan kebutuhan.
		1.3 Menjadi narasumber pada kegiatan di satuan pendidikan	Memilih orang tua/wali/alumni/tokoh masyarakat sebagai narasumber untuk memberikan materi di satuan pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik	Dilakukan minimal satu kali dalam satu semester disesuaikan dengan kompetensi/minat orang tua (orang tua terpilih diutamakan)
		1.4 Aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran	Kegiatan ini memberikan suatu pemahaman pada orang tua untuk memberikan apresiasi pada hasil	Dilakukan satu kali pada akhir tahun pelajaran (menjelang kenaikan kelas)

			belajar dan pengembangan diri anak pada akhir tahun pelajaran diharapkan tumbuh dan berkembangnya rasa percaya diri anak	
		1.5 Berpartisipasi pada kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak.	Mendorong orang tua dapat berperan untuk mendukung kesuksesan anak untuk mencapai prestasi dan pengembangan diri yang lebih baik	Dilakukan minimal satu kali dalam satu semester disesuaikan dengan minat orang tua (lebih mengutamakan pada orang tua)
		1.6 Bersedia menjadi anggota komite sekolah.	Memastikan orang tua menjadi anggota komite sekolah dan selanjutnya mendorong orang tua mewujudkan program komite dalam mendukung proses pendidikan, capaian hasil belajar dan pengembangan diri anak	Dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang selaras dengan program kerja dan jadwal/agenda yang ditetapkan oleh komite
		1.7 Berperan aktif pada kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah		
		1.8 Ikut bersedia untuk menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan	Mendorong orang tua menjadi anggota tim pencegahan tindak kekerasan di satuan pendidikan dan selanjutnya melibatkan mereka	Dilakukan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan program yang telah ditetapkan

			dalam mewujudkan program	
		1.9 Ikut berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA)	Mengikutsertakan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang terbebas dari perbuatan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA)	Dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan program di satuan pendidikan
		1.10 Memberikan fasilitas dan berperan pada kegiatan untuk memperkuat pendidikan karakter anak di satuan pendidikan	Memberikan dorongan terhadap orang tua pada kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan	Dilakukan sesuai kondisi anak dan juga selaras dengan program di satuan pendidikan
2.	Mendukung belajar anak di keluarga	2.1 Menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga	Menjadi orang tua yang bertanggung jawab penuh dalam menumbuhkan, membiasakan dan memelihara karakter baik pada anak	Dilakukan sesuai karakteristik dan kemajuan perilaku karakter baik anak
		2.2 Memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajar	Orang tua akan senantiasa untuk memberikan motivasi belajar dan pengembangan diri anak di rumah	Dilakukan secara konsisten di setiap keluarga oleh orang tua
		2.3 Mendorong untuk budaya literasi	Kegiatan ini mengarahkan anak untuk memiliki	Dilakukan di kegiatan sehari-hari di keluarga

			kebiasaan pada membaca	
		2.4 Memberikan fasilitas untuk kebutuhan belajar anak	Memenuhi kebutuhan fasilitas belajar agar anak dapat belajar secara kondusif di rumah	Dilakukan secara konsisten di setiap keluarga oleh orang tua
		2.5 Mencegah terjadinya perbuatan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya (NAPZA)	Melakukan pencegahan terjadinya perbuatan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA)	Dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan gejala yang terjadi oleh orang tua
3.	Mendukung kegiatan belajar anak di masyarakat (memantau belajar anak di masyarakat)	3.1 Memberikan motivasi semangat belajar anak	Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam semangat belajar anak di masyarakat	Dilakukan secara konsisten di lingkungan masyarakat
		3.2 Memberikan dorongan budaya literasi	Kegiatan ini untuk menumbuhkan dan membiasakan peserta didik untuk gemar membaca	Gerakan membaca di lingkungan
		3.3 Mencegah peserta didik dari perbuatan melanggar peraturan satuan pendidikan dan/atau yang mengganggu ketertiban umum	Masyarakat menciptakan lingkungan yang dapat mencegah timbulnya perilaku belajar berkeliaran, membuat onar, bertindak vandalisme, dan/atau mengganggu ketertiban umum	Tokoh beserta perangkat pemerintah paling rendah (mulai tingkat RT) berpartisipasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan

	3.4 Mencegah terjadinya tindakan anarkis dan/atau perkelahian yang melibatkan pelajar	Masyarakat menciptakan lingkungan yang dapat mencegah timbulnya tindak anarkis dan/atau perkelahian	Tokoh beserta perangkat pemerintah paling rendah (mulai tingkat RT) berpartisipasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan
	3.5 Mencegah terjadinya perbuatan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA)	Melakukan pencegahan terjadinya pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA)	Dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan gejala yang terjadi oleh orang tua

Sumber : Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan

Dapat kita lihat pada tabel 1.7 di atas, bentuk/wujud pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam hal ini, SMAN 1 Padang sudah melakukan beberapa kegiatan yang telah melibatkan orang tua di sekolah yang sesuai dengan bentuk-bentuk kegiatan yang ada pada tabel 1.7 di atas. SMAN 1 Padang pada tiap awal tahun ajaran atau pada saat penerimaan murid baru melakukan pertemuan hari pertama dengan orang tua siswa. Pertemuan yang dihadiri oleh orang tua tidak hanya pada saat hari pertama masuk sekolah. Pertemuan lainnya juga dilakukan dalam rangka memberikan informasi atas kemajuan dan perkembangan belajar anak di sekolah. Selain itu, pertemuan juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan khusus anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“...biasanya untuk kegiatan pertemuan wali kelas dengan orang tua dilakukan pada saat hari pertama masuk sekolah atau setelah beberapa bulan belajar dan pada saat penerimaan rapor akhir semester. Namun ada keadaan khusus misalnya bermasalah atau berprestasi mereka akan senang hati datang kesekolah...”(Wawancara dengan Ibu Liza Marnalista, M.Pd, Wali Kelas SMAN 1 Padang pada 18 Juni 2021 pukul 14.26 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas, pertemuan antara orang tua dan sekolah SMAN 1 Padang tidak hanya pada saat hari pertama masuk sekolah saja, ada beberapa pertemuan yang melibatkan orang tua di SMAN 1 Padang. Selain kegiatan pertemuan ada kegiatan kelas orang tua. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan ruang bagi orang tua untuk dapat memberi ataupun menerima pengetahuan yang mendalam mengenai perkembangan maupun menjadi orang tua yang hebat bagi anak-anaknya. Kegiatan ini telah dilaksanakan di SMAN 1 Padang sebanyak dua kali per satu semester. Hal ini sudah sesuai dengan target jadwal pelaksanaan kegiatan kelas orang tua di Program Pendidikan Keluarga.

Pada kegiatan kelas orang tua, orang tua yang terpilih juga menjadi narasumber di kegiatan kelas inspirasi. Kegiatan ini juga telah dilaksanakan di SMAN 1 Padang, dengan mengundang orang tua terpilih untuk memberikan motivasi ataupun inspirasi kepada peserta didik agar lebih rajin belajar dalam mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Pelibatan orang di SMAN 1 Padang juga ikut pada kegiatan pentas kelas akhir tahun ajaran. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada orang tua untuk selalu memberikan apresiasi hasil belajar dan pengembangan diri anak pada akhir tahun ajaran. Pelibatan keluarga tidak hanya dilakukan di SMAN 1 Padang saja, dukungan orang tua juga

bisa dilakukan di rumah. Hal ini dapat dilihat dengan penanaman nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga, memberikan motivasi semangat belajar anak dan menyediakan fasilitas ataupun kebutuhan belajar anak.

Pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga juga dilaksanakan di SMKN 6 Padang. SMKN 6 Padang merupakan SMKN di Kota Padang yang sudah bertaraf internasional. Hal ini sama dengan SMAN 1 Padang yang merupakan Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di SMKN 6 Padang berlangsung pada tahun 2018. Pelibatan orang tua di SMKN 6 Padang terlihat pada kegiatan pertemuan antara orang tua dan wali kelas, dan terpilihnya orang tua menjadi narasumber. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru Bk SMKN 6 Padang berikut ini:

“...setiap semester ada pertemuan wali kelas dengan orang tua dalam hal evaluasi belajar anak selain dari penerimaan rapor. Kita juga mengundang orang tua jadi narasumber dari dokter, psikolog. Untuk memberikan informasi maupun inspirasi ke siswa agar dapat mengejar cita-citanya ataupun kepada orang tua juga, gimana orang tua menjadi orang tua yang baik dan mengerti akan kebutuhan anak...”(Wawancara dengan Ibuk Rifda Hayati, M.Pd guru Bk SMKN 6 Padang pada 16 Agustus 2021 pukul 10.15 WIB)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMKN 6 Padang, pelibatan orang tua di SMKN 6 juga terlihat dari pelaksanaan kegiatan pelibatan orang tua yang sesuai dengan Program Pendidikan Keluarga. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut orang tua masih tidak bisa menyediakan waktunya untuk melihat kemajuan anak di sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru BK SMKN 6 Padang berikut ini:

“...dalam kegiatan ini, orang tua masih ada yang tidak bisa hadir. Kebanyakan karna terhambat oleh pekerjaan

mereka...”(Wawancara dengan Ibuk Rifda Hayati, M.Pd guru BK SMKN 6 Padang pada 16 Agustus 2021 pukul 10.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pelaksanaan pelibatan orang tua di sekolah pada umumnya masih memiliki kendala terhadap kehadiran orang tua di sekolah. Hal ini disebabkan karena orang tua yang memiliki kesibukannya atau pekerjaan yang lebih penting. Dalam hal ini, tidak ada alasan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak disekolah. Karena peran atau dukungan orang tua terhadap anak di sekolah sangatlah penting. Kebahagiaan seorang anak bisa dilihat dari bangganya orang tua terhadap prestasi yang sudah dicapainya.

Pada SMAN 1 Padang memiliki beberapa kegiatan yang mendukung pelibatan orang tua pada satuan pendidikan di SMAN 1 Padang yaitu 1) SMAPSiC, 2) Wisuda tahfidz, dan 3) Subsidi silang. SMAN 1 Padang memiliki ciri khas sebagai sekolah tahfidz, dimana siswa-siswa harus menamatkan minimal tiga juz pada saat tamat sekolah. Pada kegiatan inilah peran satuan pendidikan maupun orang tua dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Padang berikut ini:¹⁹

“...SMAN 1 Padang itu ciri khasnya adalah sebagai sekolah tahfidz. Jadi siswa-siswi disini minimal tamat tiga juz Alquran saat tamat sekolah. Ini yang kita bicarakan dengan orang tua, apa yang harus dilakukan disekolah dan apa yang bisa dikerjakan di rumah...”

Dapat kita lihat yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Padang, seorang siswa harus menamatkan tiga juz saat tamat sekolah. Sehingga hal ini, membuat keterlibatan orang tua untuk dukungan pendidikan anak di sekolah

¹⁹ Sahabat Keluarga Kemendikbud. *Tiga Tungku Sajarangan di SMAN 1 Padang*. Diakses dari www.sahabatkeluarga.com pada 9 Januari 2020 pukul 10.39 WIB

menjadi lebih kuat. Karena hal ini, akan membuat dorongan bagi orang tua untuk menuntun anaknya untuk terus membaca atau menghafal Alquran di rumah. Selain itu, keterlibatan orang tua juga terlihat baik pada moril, materil, dan juga sarana prasarana. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Padang:

“...kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, dukungan orang tua baik itu moril, materil, dan juga sarana prasarana yang dibutuhkan, seperti orang tua nya yang ada di Unand, kita bekerja sama dengan orang Unand untuk meminjam kursinya, maupun orang tuanya yang ada di UNP. Hal ini baik fisik maupun keuangan...”(Wawancara dengan Bapak Nukman, Kepala Sekolah SMAN 1 Padang pada 4 Juni 2021, pukul 10.46 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Padang, pada pelibatan orang tua pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah hal ini diberikan baik dalam bentuk moril, materil maupun sarana prasarana. Dalam hal ini, pihak sekolah tidak boleh memungut biaya dari orang tua dalam melancarkan pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga. Pada keterlibatan orang tua dari segi materi, merupakan keinginan dari orang tua sendiri agar kegiatan yang dilakukan anak-anaknya bisa berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ketua Komite SMAN 1 Padang berikut ini:

“...dukungan dari orang tua itu bisa materi maupun non materi, kalau materi biasanya kami yang komite juga membantu, kalau yang prasarana, pernah orang tuanya yang di Unand ini membantu meminjamkan kursi untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMAN 1...”(Wawancara dengan Bapak Prof. Firman Hasan, SH, LLM, Ketua Komite SMAN 1 Padang pada 18 Agustus 2021 pukul 11.24 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, dukungan orang tua terlihat baik dari materi maupun non materi. Selain itu, pihak komite juga berpartisipasi

dalam membantu meringankan sekolah. Dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan di SMA tidak diperoleh dari negara maupun dari pemerintah. Sehingga, dalam hal ini partisipasi dari komite sangat dibutuhkan.

Pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang agar berjalan dengan baik dapat didukung dengan pemahaman oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program terhadap kegiatan program yang akan dijalankan. Pemahaman pelaksanaan kegiatan ini dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Padang berikut ini:

“...sebenarnya tujuan dari program inikan sebagai wadah bagi sekolah maupun orang tua dalam bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan anak, tidak hanya diserahkan kepada sekolah saja. Perlu adanya sinergi antara sekolah, orang tua dan masyarakat...”(Wawancara dengan Bapak Drs. Nukman, M.Si, Kepala Sekolah SMAN 1 Padang pada 4 Juni 2021 pukul 10.46 WIB)

Dapat kita lihat hasil wawancara di atas, pemahaman program oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Padang sudah memahami dengan baik. Dilihat dari pemahamannya terhadap tujuan dari pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di satuan pendidikan. Namun hal ini berbeda dengan pemahaman pihak guru, berikut hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas SMAN 1 Padang:

“...kalau pemahaman guru mungkin tidak semua, tidak terlalu menyeluruh hanya garis-garis besarnya saja...”(Wawancara dengan Ibu Liza Marnalista, M.Pd, Wali Kelas SMAN 1 Padang pada 18 Juni 2021 pukul 14.26 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemahaman pelaksanaan program tidak semua pihak yang memahami secara menyeluruh. Guru-guru yang memiliki peran yang penting atau penghubung antara sekolah dan orang tua masih belum memahami pelaksanaan program secara menyeluruh. Pemahaman pelaksana

program yang kurang akan memberikan pengaruh terhadap efektifnya pelaksanaan program di SMAN 1 Padang. Hal ini sesuai dengan salah satu variabel pengukuran efektivitas yang digunakan oleh peneliti yaitu pemahaman program. Pemahaman program merupakan sejauh mana suatu kelompok sasaran dapat memahami pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Pihak-pihak yang terlibat pada penyelenggaraan program pelibatan keluarga di SMAN 1 Padang masih belum memahami secara menyeluruh pelaksanaan kegiatan program. Hal ini terlihat pada hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMAN 1 Padang.

Pada tahap awal pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang dimulai dengan pelaksanaan sosialisasi. SMAN 1 Padang telah melaksanakan sosialisasi mengenai Program Pendidikan Keluarga kepada orang tua siswa terkait pelaksanaan program. Berikut wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Padang:

“...sosialisasi yang dilakukan untuk orang tua dilakukan pada saat hari pertama masuk sekolah, orang tersebut dikumpulkan pada satu ruangan, kemudian dilanjutkan oleh wali kelas per kelasnya lebih rinci bagaimana kegiatan Program Pendidikan Keluarga...”(Wawancara dengan Bapak Drs. Nukman, M.Si, Kepala Sekolah SMAN 1 Padang pada 4 Juni 2021 pukul 10.46 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas, sosialisasi dilakukan pada saat hari pertama masuk sekolah. Sosialisasi dilakukan oleh wali kelas secara rinci di setiap kelas. Pada saat sosialisasi kegiatan Program Pendidikan Keluarga kehadiran orang tua sangat diharapkan, karena pada saat itu pengenalan bagaimana kegiatan Program Pendidikan Keluarga ini berjalan. Namun dalam hal tersebut, masih

adanya orang tua yang tidak bisa datang ke sekolah pada saat hari pertama masuk sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Padang:

“...masalahnya disini, pada umumnya orang tua kebanyakan bekerja. Pekerjaan inilah yang menjadi kendala orang tua untuk datang kesekolah...”(Wawancara dengan Bapak Drs. Nukman, M.Si, Kepala Sekolah SMAN 1 Padang pada 4 Juni 2021 pukul 10.46 WIB)

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa, salah satu kendala kedatangan orang tua ke sekolah yaitu adanya hambatan dalam kesibukan pekerjaan. Terlihat dari alasan orang tua untuk datang ke sekolah merupakan salah satu bentuk ketidakpedulian orang tua. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kerjasama dan kepedulian orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMAN 1 Padang, SMAN 1 Padang melakukan inovasi melalui teknologi. Terkait kehadiran anak di sekolah, SMAN 1 Padang menerapkan teknologi yang disebut *ICT centrall for all*. *ICT centrall for all* bermaksud jika ada siswa yang tidak hadir di sekolah, maka guru yang masuk di kelas tersebut melaporkan ke media sosial, sehingga orang tuanya akan mengetahui apakah anaknya hadir disekolah atau tidak.²⁰ Setiap kelas memiliki grup media sosial yang berisi orang tua, wali kelas dan kepala sekolah. Dengan adanya inovasi melalui teknologi ini, sekolah berusaha dalam menjaga atau meningkatkan komunikasi antara satuan pendidikan dan orang tua.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki rujukan penelitian yang relevan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eryn Sobarini dengan judul penelitian yaitu Implementasi Program Pendidikan Keluarga Tingkat

²⁰ Ibid

Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi. Pada penelitian ini, Eryn Sobarini lebih memfokuskan kepada kinerja dari kebijakan program yang dilakukan tersebut. Sehingga hal ini, memberikan rujukan maupun pengembangan pemahaman pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga yang dilaksanakan. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama melihat Program Pendidikan Keluarga yang sesuai dengan Renstra Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Tahun 2015-2019. Dari beberapa paparan fenomena yang telah peneliti jabarkan di atas, untuk melihat sudut pandang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Eryn Sobarini. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana efektivitas program pendidikan keluarga ini di SMAN 1 Padang melalui penelitian yang berjudul “*Efektivitas Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang peneliti jabarkan di latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah *Bagaimana Efektivitas Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas program pendidikan keluarga di SMAN 1 Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kontribusi dalam mengembangkan ilmu Administrasi Publik, karena di dalam penelitian ini terdapat kajian-kajian

Administrasi Publik, khususnya kajian mengenai efektivitas program pendidikan keluarga di SMAN 1 Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti dapat memberikan masukan, rujukan terhadap Efektivitas Program Pendidikan Keluarga di SMAN 1 Padang dan menjadikan acuan bagi pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di Satuan Pendidikan yang lainny.

